

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN REKOMENDASI**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan data hasil penelitian dan pengolahan data, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Kecerdasan emosional yang dimiliki oleh siswa kelas VIII SMPN 10 Bandung tahun ajaran 2007/2008 mayoritas berada pada tingkat tinggi. Hal ini ditunjukkan dengan besarnya frekuensi dan persentase yang dimiliki oleh siswa. Namun ditemukan pula adanya tingkat kecerdasan emosional siswa yang sedang walaupun nilainya lebih kecil.
2. Proporsi kecerdasan emosional siswa kelas VIII SMPN 10 Bandung berada pada kategori sangat tinggi (1,4%), tinggi (84,9%), sedang (13,7%), rendah (0%) dan sangat rendah (0%).
3. Hasil penelitian menunjukkan seluruh aspek kecerdasan emosional dengan persentase tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa kecerdasan emosional siswa kelas VIII SMPN 10 Bandung tahun ajaran 2007/2008 untuk setiap aspeknya cenderung tinggi.
4. Indikator kecerdasan emosional yang perlu dikembangkan secara kelompok atau klasikal adalah mampu mengungkapkan amarah dengan tepat, bersikap optimis, mampu memusatkan perhatian pada tugas yang dikerjakan, dan mampu menerima sudut pandang orang lain.

5. Berdasarkan hasil penelitian ada 9 orang siswa yang memerlukan layanan bimbingan dan konseling secara responsif. Hal ini berdasarkan skor KE yang kecil dibandingkan dengan yang lainnya yaitu berada dalam kategori sedang.

## **B. Rekomendasi**

Berdasarkan pembahasan hasil penelitian, dapat dikemukakan beberapa rekomendasi yang berdasarkan data empirik menunjukkan diperlukannya solusi yang mampu mengembangkan dan meningkatkan kecerdasan emosional pada siswa. Oleh karenanya dibawah ini dikemukakan beberapa rekomendasi:

### **1. Bagi Sekolah**

Sekolah diharapkan melaksanakan program bimbingan dan konseling untuk mengembangkan kecerdasan emosional siswa kelas VIII, tentunya disesuaikan dengan situasi dan kondisi sekolah. Selain itu juga mengembangkan kebijakan untuk menciptakan budaya sekolah yang memfasilitasi kebutuhan siswa. Kebijakan tersebut dapat berupa :

- a. Pelaksanaan kurikulum di sekolah memperhatikan kondisi dan kebutuhan siswa.
- b. Menerapkan proses pembelajaran yang bernuansa bimbingan sehingga mampu mengembangkan dan memfasilitasi potensi anak.

### **2. Bagi Guru Bimbingan dan Konseling**

Guru bimbingan dan konseling diharapkan memanfaatkan hasil penelitian untuk mengembangkan potensi siswa dengan cara :

- a. Memberikan perhatian khusus terhadap siswa yang telah terjaring memiliki kecerdasan emosional dengan kategori sedang.
- b. Memperhatikan interaksi siswa dengan teman sebayanya.
- c. Menjalin komunikasi yang baik antara guru bidang studi, wali kelas, siswa, dan orang tua.
- d. Pengemasan proses pembelajaran yang bernuansa bimbingan sehingga memfasilitasi anak untuk belajar.
- e. Dalam pelaksanaan program, guru pembimbing tidak hanya menggunakan teknik bimbingan klasikal atau bimbingan kelompok yang dilakukan di dalam kelas, akan tetapi setting kegiatan dalam bentuk dinamika kelompok yang dapat dimodifikasi dengan kegiatan di luar kelas (*out door*). Kegiatan ini dapat diintegrasikan dalam kegiatan ekstrakurikuler di sekolah, seperti ekstrakurikuler keagamaan, pecinta alam, dan lain-lain.
- f. Pengemasan proses pembelajaran dengan menggunakan teknik yang berpariatif, sehingga membuat anak lebih tertarik untuk belajar.
- g. Mengemas pembelajaran untuk meningkatkan potensi siswa dengan pemberian bimbingan pada anak.

### **3. Bagi Peneliti Selanjutnya**

Bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat menyusun program bimbingan dan konseling untuk mengembangkan kecerdasan emosional siswa SMP yang bisa berlaku untuk seluruh SMP.

